EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMK

Galvani Simanjuntak¹, Siska Evi Martina², Lasma Rina Efrina Sinurat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : galvanivoltasimanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini masyarakat awam baik secara individu maupun kelompok dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Pertolongan pertama yang diberikan pada kondisi cedera dapat memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan, mencegah cacat, dan bahkan dapat menyelamatkan jiwa penderita. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah. Mengingat banyaknya kecelakaan atau cedera yang terjadi di sekolah pada siswa baik pada saat mengikuti kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, siswa perlu memahami prosedur melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan bagi para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan kepada siswa untuk bisa menangani kondisi kegawatan atau penanganan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan : a). Metode ceramah untuk menyampaikan pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah, b). Metode praktek digunakan untuk melakukan simulasi proses pertolongan pertama pada kecelakaan, c). Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan tanggapan kepada siswa sekaligus untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan.

Kata kunci: Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Siswa

PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari kecelakaan sering terjadi menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan pada umumnya terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan bervariasi, mulai dari cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah (Najihah & Ramli, 2019). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain (Nekada & Wiyani, 2020). Tidak jarang kecelakaan yang mengakibatkan kondisi yang serius. Pada kecelakaan di sekolah maka siswa seharusnya bisa memberikan pertolongan pertama. Sering sekali pertolongan pertama yang diberikan pada korban justru mengakibatkan cedera lebih

parah atau kondisi yang fatal. Oleh karena itu saat memberikan pertolongan, perlu diketahui prosedur yang tepat dalam memberikan pertolongan. Fakta dilapangan sering ditemukan kelompok masyarakat yang tidak peka dan cenderung enggan untuk memberikan bantuan jika mendapati kondisi kecelakaan dengan berbagai alasan masing-masing (Kusumaningrum et al, 2018)

Data WHO (World Health Organization) (Sitorus et al, 2020) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat 57,03 juta orang meninggal di seluruh dunia. Sekitar 35.000-50.000 diantaranya karena kecelakaan dan bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung. Dalam jumlah korban, Indonesia menempati peringkat kedua dunia, yaitu sebanyak lebih kurang 227.898 jiwa.

Kecelakaan pada sekolah merupakan suatu peristiwa dalam lingkungan sekolah yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian. Peristiwa ini sebenarnya dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di sekolah dengan korban siswa atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan itu. Kecelakaan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor dari dalam (intrinsik), seperti: kesembronan atau kurangnya kehati-hatian. Penyebab lain adalah faktor dari luar (ekstrinsik), seperti: fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang baik dan cuaca yang buruk, serta tata letak yang kurang baik. Kecelakaan yang terjadi membutuhkan penanganan yang tepat dan segera mengingat setelah kecelakaan terjadi merupakan periode kritis bagi korban kecelakaan dan resiko kematian berpotensi untuk terjadi kecacatan dan bahkan kematian.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pengetahuan edukasi pertama pada kecelakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak sekolah, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias siswa pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu pretest semua peserta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya ketika penyampaian materi, peserta juga dapat diajak berinteraksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Ketika kegiatan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan semua kelompok antusias dan

bersungguh-sungguh melakukan contoh yang diberikan. Antusias mereka juga terlihat ketika mengerjakan posttest, semua mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bekerja sendiri-sendiri, sehingga situasi tidak gaduh kecelakaan di sekolah baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah membutuhkan respon dan tindakan yang cepat. Hal ini dikarenakan kecelakaan yang terjadi berpotensi memicu terjadinya gangguan seperti rasa tidak nyaman, dan bahkan dapat memicu terjadinya kelumpuhan atau kematian. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan kunci penting untuk menghindarkan korban kecelakaan dari resiko akut akibat terjadinya kecelakaan. Untuk mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dari individu. Pemberian health education kepada siswa SMK akan menjadikan siswa SMK memiliki informasi awal mengenai cara pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya informasi yang dimiliki oleh siswa SMK akan segera memunculkan respon yang cepat kepada siswa saat mengetahui adanya kecelakaan yang terjadi dengan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat untuk selanjutnya korban kecelakaan dapat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Antusias siswa sangat tinggi mulai dari pelaksanaan pretes, penyampaian edukasi dan pelaksanaan postes telah diikuti oleh semua siswa. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.

Dini, S., & Wulan, P. (2017). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) pada Siswa/siswa SMA Kampar Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 47-56.

Fajarwaty, H. (2012). Bacis Life Support Tim Bantuan Medis FK. Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., &

Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309- 314.

Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).

Najihah, N., & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(2), 151-154.